



## **Metode Dongeng dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar**

<sup>1</sup>Wahyu Puspita Sari, <sup>2</sup>Suwardi

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

<sup>1</sup>[wahyupuspitasari019@gmail.com](mailto:wahyupuspitasari019@gmail.com), <sup>2</sup>[suwardi@uinsalatiga.ac.id](mailto:suwardi@uinsalatiga.ac.id)

### **Abstrak**

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode dongeng dengan boneka tangan terhadap keterampilan menyimak pada siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian menggunakan *true experimental*. Prosedur penelitian mencakup identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, analisis data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Sampel diambil dengan *purposive sampling*. Soal tes sebagai instrumen utama telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan rumus statistik *Shapiro Wilk*, uji F, uji *t-test*, dan uji regresi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode dongeng dengan boneka tangan memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak pada siswa kelas II SDN di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Secara teoritik, hasil penelitian ini memperkuat pandangan teori belajar behavioristik dan menemukan 10 langkah kegiatan pembelajaran dalam metode dongeng dengan boneka tangan yang meliputi; 1) kegiatan pendahuluan; 2) *pre-test*; 3) guru menjelaskan unsur-unsur dalam dongeng; 4) guru mendongeng sesuai teks bacaan; 5) siswa berlatih mengerjakan soal; 6) guru menanyakan unsur-unsur dongeng yang terdapat dalam cerita; 7) siswa membaca teks sesuai tema dongeng; 8) siswa mengidentifikasi sikap tokoh yang terdapat pada teks bacaan; 9) *post-test*; dan 10) kegiatan penutup.

**Kata Kunci:** Metode Dongeng, Boneka Tangan, Keterampilan Menyimak

### **Abstract**

*Listening is a language skill that plays an important role in human life and student learning success. This research aims to test the effect of the storytelling method with hand puppets on the listening skills of elementary school students. This type of research uses true experimental. Research procedures include problem identification, implementation of treatment, data analysis, and ending with drawing conclusions. Samples were taken by purposive sampling. The test questions as the main instrument have been declared valid and reliable. Data analysis used the Shapiro Wilk statistical formula, F test, t-test, and regression test. This research concludes that the storytelling method with hand puppets has a positive influence on listening skills in grade II students of SDN in Juwana District, Pati Regency, Central Java. Theoretically, the results of this research strengthen the view of behavioristic learning theory and found 10 steps of learning activities in the fairy tale method with hand puppets which include; 1) preliminary activities; 2) pre-test; 3) the teacher explains the elements in the fairy tale; 4) the teacher tells a story according to the reading text; 5) students practice working on questions; 6) the teacher asks about the elements of the fairy tale contained in the story; 7) students read the text according to the theme of the fairy tale; 8) students identify the attitudes of the characters contained in the reading text; 9) post-test; and 10) closing activities.*

**Keywords:** Storytelling Method, Hand Puppets, Listening Skills

## PENDAHULUAN

Bahasa dibutuhkan dalam kehidupan manusia (Tantri, 2018). Bahasa berfungsi untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022); dan dapat meningkatkan daya pikir kritis (Rahma, Deyanti, & Fitriyah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan untuk meningkatkan daya pikir kritis dan ekspresi diri.

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara (Dimari et al., 2022). Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai manusia (Zamzani & Haryadi, 1996), karena menyimak merupakan aktivitas berbahasa tertinggi dalam kehidupan masyarakat, yakni mencapai 42%, kemudian secara berturut-turut diikuti aktivitas berbicara sebesar 32%, aktivitas membaca sebesar 15%, dan aktivitas menulis sebagai aktivitas berbahasa yang paling rendah yakni 11% (Paul T. Ramkin dalam Zamzani & Haryadi, 1996); karena dalam pembelajaran, keterampilan menyimak memiliki pengaruh langsung terhadap keterampilan bahasa lainnya (Iskandarwassid & Sunender, 2011). Untuk memudahkan siswa dalam memahami penjelasan guru, siswa sangat membutuhkan keterampilan menyimak.

Menyimak dapat diartikan memperhatikan apa yang dibaca atau dikatakan (Poerwadarminta, 1984). Keterampilan menyimak juga dapat diartikan kemampuan untuk memanfaatkan nalar, akal, gagasan, dan kreativitas saat melakukan, mengubah, atau menjadikan sebuah hal lebih berarti untuk menciptakan nilai dan hasil karya (Hijriyah, 2016); proses memperhatikan, memahami, menghargai, dan menafsirkan secara keseluruhan untuk menerima, menyimpan, mendapatkan informasi, dan memahami isi dan pesan yang diterima panca indra (Laydia, 2020); proses menyimak dengan penuh perhatian, memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan simbol-simbol lisan yang disampaikan orang lain (Tarigan, 2008). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah aktivitas menyimak simbol-simbol lisan dengan seksama, pemahaman, penghayatan serta penafsiran untuk menerima informasi, menangkap

pesan, dan memahami arti informasi yang diutarakan oleh pembicara lewat kata-kata.

Meskipun keterampilan menyimak memiliki peran penting, namun penggunaan keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran di sebagian sekolah masih rendah. Terbukti hasil penelitian menemukan penggunaan keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah hanya mencapai 8%, sementara penggunaan keterampilan membaca di sekolah tersebut mencapai 52% (Tarigan, 2008). Bukti lainnya, sering kita temui evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis, sehingga siswa kurang menggunakan keterampilan menyimak dan berbicara dibandingkan dengan penggunaan keterampilan membaca dan menulis. Kondisi ini dapat mengakibatkan kemampuan menyimak sebagian siswa Sekolah Dasar rendah, karena siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran (Subakti, 2023).

Rendahnya kemampuan menyimak pada siswa sekolah-sekolah di atas, juga terjadi pada sebagian siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu guru berinisial A yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menyimak siswa dapat diketahui ketika siswa diberikan pertanyaan secara lisan, sebagian besar siswa meminta guru untuk mengulangi pertanyaan yang diucapkan guru. Kemudian menurut guru berinisial B, rendahnya keterampilan menyimak dapat diketahui pada saat guru mengajar dengan metode ceramah, sebagian besar siswa tidak dapat secara langsung memahami materi yang dijelaskan guru. Hal ini terlihat, pada saat guru menyampaikan pertanyaan secara lisan di tengah-tengah pembelajaran, siswa tidak menjawab secara langsung, tetapi siswa cenderung menjawab dengan membaca buku terlebih dahulu.

Rendahnya keterampilan menyimak pada siswa di atas dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal (Damara, Sriyanto, & Hafidah, 2019); dan dapat menghambat siswa dalam menerima informasi (Saddhono, 2012). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara, guru berinisial C menyatakan bahwa kesulitan menyimak dapat mengakibatkan siswa menghindari mata pelajaran. Berdasarkan pendapat dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak mempengaruhi hasil pembelajaran dan sikap siswa.

Kesulitan siswa dalam menyimak dapat dipengaruhi faktor dalam diri siswa dan di luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa diantaranya kesiapan siswa, konsentrasi siswa, dan minat belajar siswa, sedangkan faktor di luar diri siswa diantaranya kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan pembelajaran menyimak dan penggunaan metode yang kurang menarik bagi siswa (Sari Y. D., 2020).

Keterampilan menyimak pada siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, diantaranya dengan bercerita menggunakan alat peraga yang menarik dan juga menggunakan video animasi yang berkaitan dengan pembelajaran; menggunakan pendekatan saintifik (Satria, 2017); menggunakan metode mendongeng (Rosida, 2014); menggunakan media (Susilana & Cepi, 2008); menggunakan alat peraga seperti boneka tangan, wayang, flannel, dan sebagainya (Sudarmadji & dkk, 2010); yang perlu diperhatikan tidak semua media relevan untuk pembelajaran (Purwanto, 2003). Oleh sebab itu, untuk melaksanakan pembelajaran menyimak dapat dilakukan dengan metode dongeng dengan menggunakan alat peraga berupa boneka tangan.

Metode dongeng dengan boneka tangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pendapat. Terdapat tiga frase yang perlu diartikan terlebih dahulu, yakni pengertian metode, pengertian mendongeng, dan pengertian boneka tangan. Metode adalah teknik yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat untuk mencapai sasaran secara optimal (Sanjaya, 2006). Mendongeng dapat diartikan menyampaikan cerita kepada audiensi melalui keterampilan berbahasa lisan yang efektif, mampu menggunakan gerak, ekspresi, serta mengubah intonasi, karakter, dan bunyi ilustrasi dengan ekspresi bahasa yang konsisten (Jendro, 2018). Dongeng biasanya berisi cerita mengenai peristiwa yang disusun berdasarkan imajinasi pengarang (Sulistiawati et al., 2022). Kemudian metode mendongeng dapat diartikan metode yang menceritakan kepada siswa suatu peristiwa atau kejadian, atau peristiwa yang disampaikan kepada siswa melalui ungkapan dan mimik watak yang unik (Fadhillah, 2020). Selanjutnya, boneka tangan adalah suatu media yang menggunakan keterampilan tangan untuk membuat media terlihat hidup dan menarik perhatian dalam sebuah acara cerita (Gunawan dalam (Ekayani, Aprilliani, & Nawangsih, 2022)). Berdasarkan pengertian tiga frase tersebut dapat

disimpulkan bahwa metode dongeng dengan boneka tangan dapat diartikan cara melaksanakan pembelajaran bercerita secara lisan dengan menggunakan boneka yang dimainkan dengan keterampilan tangan sehingga terlihat hidup dan memikat perhatian siswa.

Penelitian ini berbeda dengan Sofi & Praheto yang menggunakan boneka tangan untuk keterampilan berbicara (Sofi & Praheto, 2023). Posisi penelitian ini untuk melengkapi hasil penelitian Rosida yang hanya meneliti keterampilan menyimak dengan metode mendongeng tanpa alat peraga (Rosida, 2014). Posisi penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian Rosaria Yulinda Krisanti, Suprihaten dan Diah Yovita Suryarini yang mengembangkan boneka tangan untuk materi menyimak dongeng (Krisanti, Suprihaten, & Suryarini, 2020). Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian (Damara, Sriyanto, & Hafidah, 2019) yang meneliti keterampilan menyimak di TK. Secara teoritik, penelitian ini juga dapat untuk menguji pendapat (Sudarmadji & dkk, 2010) yang menyatakan pembelajaran menyimak dapat menggunakan alat peraga dengan media boneka tangan, wayang, dan flannel, dan sebagainya.

## METODE

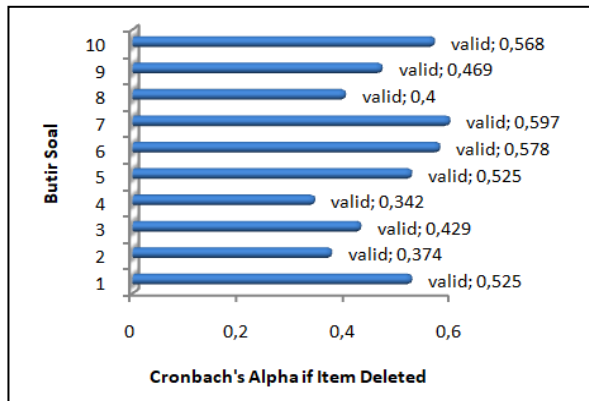
Peneliti menggunakan jenis penelitian *true experimental design*. Prosedur penelitian mencakup identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, analisis data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di SDN yang berada di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Dengan teknik *purposive sampling*, dipilih 17 siswa kelas II di SDN Bakaran Kulon 03 sebagai kelompok eksperimen dan 11 siswa kelas II SDN Genengmulyo 02 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan instrumen soal tes yang disusun berdasarkan kisi-kisi tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1: Kisi-Kisi Pengembangan Soal Tes Keterampilan Menyimak**

No	Indikator	Jumlah butir
1	Memperoleh informasi	6
2	Menangkap informasi	2
3	Memahami makna	2
Jumlah		10

Uji coba soal untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal tes dilakukan di SDN Agung Mulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Hasil uji validitas soal sebagaimana gambar 1 dan hasil uji reliabilitas sebagaimana tabel 2 di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes



Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.519	10

Data di atas menunjukkan bahwa 10 soal yang diujicobakan semuanya terbukti valid. Sementara, hasil uji reliabilitas untuk 10 butir soal tersebut diperoleh hasil uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha  $r_{hitung} = 0,519 > r_{tabel} = 8,5161$ , sehingga soal dinyatakan reliabel.

Data dianalisis menggunakan rumus statistik *Shapiro Wilk*, uji F, uji *independent sample t-test*, dan uji regresi. Rumus statistik *Shapiro Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data. Rumus uji F digunakan untuk menguji homogenitas data. Sementara rumus uji *independent sample t-test* dan uji regresi digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Metode Dongeng dengan Boneka Tangan**

Boneka tangan yang digunakan dalam metode dongeng dalam penelitian ini terbuat dari bahan velboa, dakron, dan mata-mataan. Boneka tangan tersebut dapat dibuat oleh guru sendiri atau dibeli di salah satu toko *online*. Jenis boneka tangan yang digunakan dalam pembelajaran ini, diantaranya boneka tangan harimau, boneka tangan kelinci, dan boneka tangan kancil. Ketiga boneka tangan

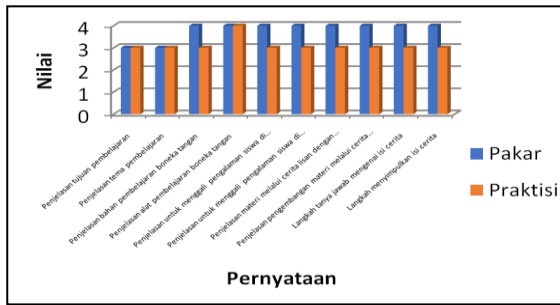
tersebut digunakan untuk mendongeng dengan judul "Kelinci Pintar dan Harimau". Contoh boneka yang digunakan seperti dalam gambar 2.

Gambar 2: Jenis-Jenis Boneka Tangan



Desain kegiatan pembelajaran metode mendongeng dengan menggunakan boneka tangan telah divalidasi oleh pakar dan praktisi dengan hasil sebagaimana gambar 3.

**Gambar 3: Hasil Validasi Desain Pembelajaran oleh Pakar dan Praktisi**



Pakar yang menjadi validator adalah Dr. SR, M.Pd seorang dosen ahli dalam bidang pembelajaran. Sementara praktisi yang menjadi validator adalah TS, S.Pd guru MI. Kriteria penilaian pakar dan praktisi ditentukan dengan kriteria jika nilai rata-rata 0 – 1 berarti tidak tepat; 1,1-2 berarti kurang tepat; 2,1-3 berarti tepat; 3,1-4 berarti sangat tepat.

Berdasarkan penilaian pakar diperoleh nilai rata-rata = 3,8, kemudian penilaian praktisi diperoleh nilai rata-rata = 3,1. Berdasarkan kriteria, maka pakar dan praktisi menilai desain pembelajaran metode dongeng dengan boneka tangan yang disusun peneliti telah dinyatakan sangat tepat. Desain pembelajaran metode dongeng dengan boneka tangan untuk keterampilan menyimak meliputi; 1) kegiatan pendahuluan, yang meliputi salam, apersepsi, dan menjelaskan tujuan; 2) *pre-test*; 3) guru menjelaskan tentang unsur-unsur dongeng; 4) guru mendongeng sesuai dengan bacaan dalam buku teks; 5) siswa berlatih mengerjakan soal dongeng; 6) guru menanyakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerita “Kelinci Pintar dan Harimau” seperti tokoh, latar, dan watak tokoh; 7) siswa membaca teks bacaan tentang perilaku di rumah sesuai tema dongeng; 8) siswa mengidentifikasi sikap tokoh yang terdapat pada teks bacaan; 9) *post-test*; dan 10) kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan kegiatan pembelajaran yang dikemukakan oleh Fitroh & Sari, yang menyatakan, langkah-langkah pembelajaran dengan metode mendongeng meliputi; 1) guru memberi tahu tujuan dan tema; 2) guru menyiapkan dan mengatur bahan serta alat peraga; 3) guru mengeksplorasi pengalaman anak terkait cerita dalam dongeng; 4) guru mengembangkan cerita; 5) guru merencanakan pembicaraan yang membangkitkan perasaan anak; 6) pada akhir

kegiatan, guru menanyakan isi cerita (Fitroh & Sari, 2016).

Berdasarkan pendapat Fitroh & Sari tersebut, kesamaan dengan hasil penelitian ini terletak pada langkah-langkah; 1) menyiapkan dan mengatur bahan serta alat peraga; 2) mengeksplorasi pengalaman anak tentang dongeng yang akan diceritakan; dan 3) menanyakan hal-hal yang terkait dengan isi cerita pada akhir kegiatan. Sementara perbedaan langkah-langkah pembelajarannya terletak pada langkah; 1) memberi tahu tujuan dan tema; 2) mengembangkan cerita; dan 3) merencanakan pembicaraan yang dapat menyentuh perasaan anak.

### Keterampilan Menyimak

Data nilai keterampilan menyimak *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol terdapat dalam tabel 3.

**Tabel 3: Nilai *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Deskripsi Statistik	Nilai Kelompok Eksperimen		Nilai Kelompok Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Nilai Tertinggi	80	100	80	100
2	Nilai Terendah	30	70	50	70
3	Mean	63,53	89,41	60,91	85,45
4	Median	70	90	60	90
5	Modus	70	90	60	90

Berdasarkan tabel di atas, pada kelompok eksperimen nilai *post-test* diperoleh hasil nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, mean 89,41, median 90,00 dan modus 90. Sementara, pada kelompok kontrol nilai *pot-test* diperoleh hasil nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, mean 85,45, median 90,00 dan modus 90.

Selanjutnya nilai *post-test* di atas dilakukan analisis untuk menguji normalitas, homogenitas, dan pengaruhnya. Hasil uji normalitas melalui rumus *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil dalam tabel 4.

**Tabel 4: Uji Normalitas**

Tests of Normality			
Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.877	11	.095
Eksperimen	.900	17	.069

Tabel di atas menunjukkan pada kelompok kontrol nilai signifikansinya sebesar  $0,095 > 0,05$  dan pada kelompok eksperimen nilai signifikansi sebesar  $0,069 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan nilai *post-test* pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Kemudian untuk uji homogenitas nilai *post-test* keterampilan menyimak dianalisis dengan uji - F diperoleh hasil F hitung sebesar 2,37. Sementara berdasarkan F table dengan dk pembilang =16 dan nilai dk penyebut =10, dan taraf signifikansi 5 % diperoleh F tabel= 2,64. Oleh sebab itu dapat disimpulkan F hitung =  $2,37 < F \text{ tabel} = 2,64$ . Oleh sebab itu dapat disimpulkan data kedua kelompok homogen.

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji *independent sample t-test* dan uji regresi. Hasil uji *independent sample t-test* terdapat pada tabel 5.

**Tabel 5: Hasil Uji Independent Sample T-Test**

Data	t	Df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Post-test Eksperimen-Kontrol	2,111	26	0,294	Ada perbedaan yang signifikan

Tabel di atas diperoleh hasil yang menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,111 > t_{\text{tabel}} = 1,076$ . Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* keterampilan menyimak pada dua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk mengetahui pengaruh, hasil uji regresi sederhana diperoleh hasil sebagaimana tabel 6.

**Tabel 6: Uji Regresi**

Data	t	Df	r Square
Post-Test Eksperimen-Kontrol	3,231	26	0,287

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil  $t_{\text{hitung}} = 3,231 > t_{\text{tabel}} = 2,056$ , dan nilai  $r \text{ square} = 0,287$ . Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa metode dongeng dengan boneka tangan memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Selain memiliki pengaruh, metode dongeng dengan boneka tangan juga dapat meningkatkan nilai rata-ratanya. Terbukti nilai rata-rata *post-test* keterampilan

menyimak pada kelompok eksperimen sebesar 89,41 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *post-test* keterampilan menyimak pada kelompok kontrol sebesar 85,45.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini yang menyimpulkan adanya pengaruh metode dongeng dengan boneka tangan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar menyimak sejalan dengan teori belajar behavioristik. Teori ini menyatakan bahwa perilaku hasil belajar merupakan hasil hubungan antara stimulus-respon (Abidin, 2022; Hartati & Panggabean, 2023). Boneka tangan yang digunakan sebagai komponen stimulus ternyata mampu meningkatkan respon siswa dalam menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru.

Peningkatan hasil belajar menyimak dalam penelitian ini mendukung pendapat yang menyatakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi faktor dari dalam dirinya tetapi juga dipengaruhi faktor dari luar diri siswa. Misalnya pendapat (Sari Y. D., 2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran diperlukan alat peraga yang menarik, sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa.

Hasil penelitian ini telah mengkonfirmasi penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Krisanti, dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa boneka tangan sangat sesuai dan pantas untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng untuk siswa SD. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian Damara, dkk (2019) yang menyimpulkan boneka tangan terbukti dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan dapat menarik perhatian pada siswa kelompok BI TK. Hasil penelitian ini telah melengkapi hasil penelitian Rosida (2014) yang meneliti peningkatan kemampuan menyimak dengan mendongeng di SD.

Penelitian ini telah mendukung beberapa pendapat. Menurut Gunarti & Lilis Suryani (2010), metode mendongeng dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan berbicara, mendengar, dan menyimak. Metode dongeng memiliki beberapa manfaat, diantaranya dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan komunikasi lisan anak, serta dapat melatih keterampilan menyimak anak (Isnaeni, 2012).

Penggunaan metode dongeng dengan boneka tangan ini sejalan dengan pendapat Rimsasi & Trihartono (Rimsasi & Trihartono, 2018), bahwa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan membantu guru dalam pembelajaran

diperlukan media pembelajaran. Penggunaan media boneka tangan dalam penelitian ini juga dapat untuk mengatasi kelemahan metode dongeng sebagaimana pendapat Gunarti, dkk (2010) yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kebosanan siswa dalam metode mendongeng diperlukan media atau alat peraga. Oleh sebab itu, boneka tangan dapat dipilih sebagai alternatif dalam penggunaan metode tangan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini menemukan 10 langkah untuk mengimplementasikan metode dongeng dengan boneka tangan yang meliputi; 1) kegiatan pendahuluan yang mencakup salam, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) *pre-test*; 3) guru menjelaskan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng; 4) guru mendongeng “Kelinci Pintar dan Harimau” sesuai dengan bacaan dalam buku teks; 5) siswa berlatih mengerjakan soal dongeng; 6) guru menanyakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerita “Kelinci Pintar dan Harimau” seperti tokoh, latar, dan watak tokoh; 7) siswa membaca teks bacaan tentang perilaku di rumah sesuai tema dongeng; 8) siswa mengidentifikasi sikap tokoh yang terdapat pada teks bacaan; 9) *post-test*; dan 10) kegiatan penutup.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode mendongeng dengan boneka tangan memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak pada siswa SDN di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Hal ini dibuktikan hasil hitung uji *independent sample t-test* yang menunjukkan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai  $t$  hitung = 2,111 >  $t$  tabel = 1,076 dan hasil uji regresi diperoleh hasil  $t$  hitung = 3,231 >  $t$  tabel 2,056, dan nilai  $r$  square = 0,287.

Secara teoritik, hasil penelitian ini memiliki kontribusi untuk memperkuat pandangan teori behavioristik yang menekankan adanya hubungan antara stimulus-respon. Teori tersebut terimplimentasikan bahwa untuk pembelajaran keterampilan menyimak dapat menggunakan boneka tangan sebagai stimulus.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada; 1) guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak dapat menggunakan 10 langkah pada metode dongeng

dengan boneka tangan yang ditemukan dalam penelitian ini; 2) peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan untuk menguji pengaruh metode dongeng dengan boneka tangan terhadap keterampilan berbahasa lainnya, yakni keterampilan membaca, menulis, dan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi pada Anak) . *An-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Damara, D. D., Sriyanto, M. I., & Hafidah, R. (2019). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan pada Kelompok BI TK Bustanul Athafal Aisyiyah Bulakan Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Kumara Cendikia*, 284. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/36443> ADDIN Mendeley Bibliography CSL\_BIBLIOGRAPHY
- Dimari, F. A., Widjojoko, & Deni, W. (2022). *Jurnal perseda*. V(2), 124–129. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1707/942>
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Sulistiawati, Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Analisis Tokoh dan Penokohan Dongeng sebagai Bahan Ajar Menceritakan Tokoh-Tokoh pada Cerita Fiksi. *Jurnal Persada*, 4(2), 117–123. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Ekayani, S. P., Aprilliani, M., & Nawangsih, R. A. (2022). Boneka Tangan Sebagai Media untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 78-81. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpsikologiunimuda/article/download/3489/1257/>
- Fadhillah, M. (2020). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Arr-Ruzz Media.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. (2016). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *PG-PAUD Trunojoyo*, 97. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/2606>
- Gunarti, W., & Lilis Suryani, A. M. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan*

- Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, JPPP, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.22>
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/219/11/Strategi\\_Menyimak\\_Umi\\_Hijriyah.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/219/11/Strategi_Menyimak_Umi_Hijriyah.pdf)
- Iskandarwassid, & Sunender, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Isnaeni, Y. (2012). 2012. Dalam M. P. 7 Kekuatan Dongeng. Jakarta: Kemendikbud.
- Jendro. (2018). *Praktik Mendongeng*. Yogyakarta: Hanum Publisher.
- Krisanti, R. Y., Suprihaten, & Suryarini, D. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 27. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/918>
- Laydia, P. S. (2020). Peningkatan Ketrampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Membaca Ujaran pada Siswa Tunarungu Kelas VIII SLB Arnadya Makasar. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3. <https://eprints.unm.ac.id/22396/2/JURNAL%20PUTRI%20SUCI%20LAYDIA%201545041012.pdf>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Kampret*, 3. [https://www.researchgate.net/publication/358882641\\_Bahasa\\_Sebagai\\_Alut\\_Komunikasi\\_Dalam\\_Kehidupan\\_Manusia](https://www.researchgate.net/publication/358882641_Bahasa_Sebagai_Alut_Komunikasi_Dalam_Kehidupan_Manusia)
- Mariana, S. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6538>
- Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 75. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jdan/article/download/750/674/2617>
- Rimsasi, D. S., & Trihartono, Y. (2018). Menganalisis Metode Pembelajaran Dongeng. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1256>
- Rosida. (2014). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.4 No. 8*, 250. <https://www.neliti.com/id/publications/110271/peningkatan-kemampuan-menyimak-melalui-metode-mendongeng-siswa-kelas-vi-sdn-sese>
- Saddhono. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, W. P. (2023). *Pengaruh Penggunaan Metode Mendongeng dengan Boneka Tangan Terhadap Ketrampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Juwana Tahun Ajaran 2022/2023*. SALATIGA: SKRIPSI; Universitas Negeri Salatiga; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Sari, Y. D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Menyimak Siswa Kelas V SDN 06937 Medan Johor Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 893. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/22396>
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 115-117. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3339>
- Sofi, A. N., & Praheto, B. E. (2023). Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2)109–121. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.79>
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-4. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/4845/pdf>



- Sudarmadji, & dkk. (2010). Teknik Bercerita. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Susilana, R., & Cepi, R. (2008). Media Pembelajaran. Bandung: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tantri, N. N. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa untuk Meningkatkan Soft Skill Umat Hindu. *Jurnal Satya Widya*, 29. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.22>
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zamzani, & Haryadi. (1996). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.